

**TERM OF REFERENCE**  
**SOSIALISASI MODUL PELAYANAN KB DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN SARJANA**  
**DAN PROFESI BIDAN**  
**Keluarga Berencana Pada Pendidikan Sarjana Kebidanan**  
**AIPKIND - Jhpiego**  
**2022**

**A. LATAR BELAKANG**

Pendidikan profesi bidan bertujuan untuk menghasilkan bidan profesional yang otonom yang diamanahkan untuk melahirkan bidan yang mampu memberikan pelayanan kebidanan (*midwifery*) termasuk pelayanan KB yang aman dan berkualitas tinggi. Penyelenggara pendidikan kebidanan harus menjamin lulusannya menjadi kompeten yang mempunyai kemampuan tinggi dalam memberikan pelayanan kepada perempuan khususnya ibu, bayi dan keluarganya sehingga para lulusan nantinya mampu memberikan kontribusi besar dalam mencapai keluarga sehat dan berkualitas. Keberhasilan pendidikan kebidanan dalam mengantarkan lulusannya untuk diakui kemampuannya oleh dunia kerja serta masyarakat, akan menimbulkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi Bidan termasuk mutu pendidikan kebidanan.

Pendidikan profesi bidan merupakan pendidikan yang relatif masih baru di Indonesia, yang tentunya membutuhkan dukungan kebijakan, sarana prasarana termasuk penyediaan bahan ajar dan modul-modul pembelajaran yang sesuai dengan ilmu pengembangan profesi dan IPTEK terkini. Filosofi pelayanan kebidanan serta model praktik bidan yang mengoptimalkan kenormalan, memberikan pelayanan yang *individualised*, berpusat pada perempuan dalam mengadvokasi hak-hak reproduksi, dengan pendekatan partnership dengan perempuan, keluarga dan masyarakat menjadi konsep yang harus dipahami oleh setiap pembimbing mahasiswa untuk mewujudkan lingkungan praktik yang ideal bagi mahasiswa.

Kemampuan klinis merupakan komponen penting bagi seorang bidan sebagai provider termasuk dalam pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan pelayanan keluarga berencana. Menstandarisasi dan meng-update kurikulum dan implementasinya adalah penting dan harus dilakukan institusi secara terus menerus. Pelayanan keluarga berencana khususnya pelayanan kontrasepsi pada ibu pada masa pasca salin termasuk salah satu keterampilan klinik spesifik yang harus dicapai dalam kurikulum pendidikan kebidanan.

Kemampuan kognitif merupakan hal dasar yang dibutuhkan dalam melatih kemampuan klinis yang pada akhirnya dibutuhkan untuk pengembangan *intellectual traits* atau sikap/*attitude* dasar yang harus tertanam dalam setiap praktisi profesional. Pembentukan karakter bidan sebagai provider sangat dipengaruhi oleh kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) untuk kompeten dalam pengambilan keputusan klinis (*clinical reasoning*). Terbentuknya pemikiran kritis dalam pengambilan keputusan klinis dengan *clinical reasoning* kuat sangat ditentukan oleh bagaimana proses pelatihan/pendidikan yang dialami mahasiswa. Metode dalam memberikan feedback yang efektif baik dalam memonitor maupun mengevaluasi pencapaian mahasiswa adalah skill esensial yang harus dimiliki oleh setiap pembimbing. Hal ini juga berkaitan dengan metode evaluasi keterampilan klinis yang sesuai dengan *evidence* terkini yang harus diterapkan.

Dalam upaya standarisasi proses pembelajaran pada pendidikan profesi bidan AIPKIND, PP IBI dengan dukungan Jhpiego telah menghasilkan modul MK KB. Penyusunan modul ini merupakan sebuah upaya untuk memfasilitasi proses pembelajaran mahasiswa untuk menjadi praktisi otonom dalam pelayanan KB.

Modul KB telah dibuat bersama AIPKIND, IBI, dan Jhpiego melalui Project KBPP Pilihan, telah memberikan dukungan dan update kurikulum KB melalui pertemuan Technical Advisory Group (TAG), workshop, serta telah menyelesaikan modul KB untuk pendidikan sarjana dan profesi bidan yang telah di uji cobakan pada 2 Institusi penyelenggara Pendidikan profesi bidan di wilayah kerja binaan Jhpiego yaitu di Provinsi Jawa Barat, prodi kebidanan di Poltekkes Kemenkes Bandung dan Universitas Jendral Ahmad Yani Bandung.

Sebagai tindak lanjutnya AIPKIND akan mengadakan sosialisasi modul KB ini pada institusi penyelenggara pendidikan profesi bidan dengan harapan adanya pemahaman yang jelas dan implementasi modul ini terstandar serta dapat dipertanggungjawabkan. Pelaksanaan sosialisasi ini akan dilakukan secara bertahap melalui wilayah/ korwil AIPKIND. Kegiatan ini penting untuk diikuti oleh pengampu MK KB agar mempunyai pemahaman yang terstandar untuk implementasi modul KB pada proses pembelajaran sarjana dan profesi bidan.

## **B. Tujuan**

Melakukan sosialisasi modul KB pada penyelenggara pendidikan profesi bidan dan unsur terkait.

### C. Hasil yang diharapkan

1. Adanya pemahaman yang jelas tentang isi modul dan kompetensi yang diharapkan dari modul KB bagi lulusan **sebagai praktisi otonom dalam pelayanan KB**
2. Adanya komitmen yang kuat dari pengelola pendidikan profesi bidan khususnya dosen dan pembimbing klinik untuk implementasi modul KB yang terstandar
3. Dosen dan pengelola meyakini dan mengupayakan agar lulusannya mampu sebagai praktisi otonom dalam pelayanan KB khususnya kontrasepsi (AKDR dan implant)

### D. Waktu Pelaksanaan dan Rundown Kegiatan Sosialisasi Modul KB

WS I : Makasar, 14-15 November 2022

WS II : Bandung, 22 - 23 November 2022

WS III : Medan, 28 - 29 November 2022

WS IV : Surakarta, 13-14 Desember 2022

Hari Pertama			
Waktu	Kegiatan	Narasumber	Ket
08.30 – 09.00	Pembukaan dan arahan	Korwil AIPKIND, AIPKIND, Jhpiego	MC: Septi
09.00 – 10.00	Panel Diskusi  Peran BKKBN dalam Pendidikan Kebidanan terkait Keluarga Berencana  Pelayanan KB dan KBPP di Provinsi  Peran IBI dalam Penguatan Kompetensi Bidan dalam Pelayanan KB dan Kontrasepsi	BKKBN Provinsi  Dinkes Provinsi  Pimpinan Pusat IBI	Moderator: Tim AIPKIND Korwil

10.00-11.15	Update KB Terkini	Ketua POGI	Moderator: Tim AIPKIND Korwil
11.15-12.30	Peran Bidan dalam Pelayanan KB	Jumiarni Ilyas	Moderator: Tim AIPKIND Korwil
12.30-13.30	ISHOMA		
13.30 – 16.00	Presentasi dan Diskusi Modul 1	Andari Wuri Astuti	Moderator: Tim AIPKIND Korwil
	Presentasi dan Diskusi Modul 2	Rize Budi Amalia	
<b>Hari Kedua</b>			
08.00 – 09.30	Presentasi dan diskusi Modul 3	Andari WA	Moderator: Tim AIPKIND Korwil
09.30 – 11.00	Presentasi dan diskusi Modul 4	Rize Budi A	
11.00 – 12.00	Implementasi modul KB dalam kurikulum program studi	Tim AIPKIND	
13.00 – 14.30	Filosofi kebidanan	Yetty Irawan	
14.30 – 16.00	Penguatan materi kebidanan	Tati Rostati	
16.00	Penutupan		

#### E. Peserta:

1. Peserta:
  - a. Jumlah total peserta per angkatan adalah **maksimal 40**
  - b. Setiap institusi mengirimkan 2 orang (Tim Pengampu MK KB dan Kontrasepsi untuk Prodi Sarjana dan Profesi)
2. Kriteria:
  - a. Dosen Tetap Sarjana dan Profesi Bidan MK Pelayanan KB dan Kontrasepsi
  - b. Berlatar belakang: Magister kebidanan atau Magister kesehatan dengan latar belakang profesi
  - c. Mempunyai pengalaman klinis minimal 2 tahun dalam pelayanan KB
  - d. Institusi terpilih

#### F. Fasilitas

Setiap peserta akan mendapatkan modul KB.

## **G. Pembiayaan**

Pembiayaan oleh JHPIEGO

## **H. Pembagian District**

1. Jawa Tengah
2. Jawa Barat
3. Sumatera Utara
4. Sulawesi Selatan

## **I. Penutup**

Keberhasilan pencapaian kompetensi mahasiswa dalam pelaksanaan KB sangat tergantung dari kejelasan kurikulum dan substansi KB serta implementasinya, komitmen dari berbagai pihak dalam mendukung pelaksanaan pendidikan sarjana-profesi Bidan khususnya pencapaian kompetensi, keseriusan dalam menanggulangi berbagai kendala dalam implementasinya.